

Aspek Kinerja Keberlanjutan Terhadap Manajemen Aset Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan 10 Besar Di Indonesia Mulyaningtyas^{a,1,*}

^a Institut Teknologi dan Bisnis Asia, Indonesia

¹ mulyaningtyas.74@gmail.com

*corresponding author

INFO ARTIKEL

Kemajuan Artikel

Masuk

28 Februari 2024

Diperbaiki

27 Maret 2024

Diterima

28 Maret 2024

Keywords

Sustainable Performance

Asset Management

Company Value

Banking

Kata Kunci

Kinerja Keberlanjutan

Manajemen Aset

Nilai Perusahaan

Perbankan

ABSTRACT

The financial services sector provides comprehensive support to create sustainable economic growth by aligning economic, environmental and social interests in accordance with the sustainable finance work plan initiated by the Financial Services Authority. OJK in accelerating sustainable finance has realized it in the issuance of the Sustainable Finance Roadmap in 2015 - 2019 and continued in the second phase from 2020 to 2024. Almost 50% of banks in Indonesia representing 91% of Indonesia's total banking market assets show an increasing commitment to implementing sustainable finance, as measured by their Sustainability Reports. The aim of the research is to determine the influence of economic, environmental and social aspects on asset management and their impact on company value. The analysis method used is quantitative descriptive, using secondary data in the form of sustainability reports and financial statements obtained through www.idx.co.id. with purpose sampling techniques obtained by 10 bank entities. The data was processed by multiple regression techniques with intervening variables of path analysis. The results of the study Aspects of sustainability performance do not directly affect asset management and company value, while aspects of sustainability performance through asset management have an indirect effect on and company value.

ABSTRAK

Sektor jasa keuangan memberikan dukungan menyeluruh guna menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan dan sosial sesuai rencana kerja keuangan berkelanjutan yang di gagas oleh Otoritas Jasa Keuangan. OJK dalam melakukan percepatan penerapan keuangan berkelanjutan telah mewujudkannya dalam beredarnya Roadmap Keuangan Berkelanjutan pada 2015 - 2019 dan pada tahap kedua pada 2020 hingga 2024 sebagai kelanjutannya. Mendekati jumlah 50% bank di Indonesia dari 91% dari total aset pasar perbankan Indonesia memperlihatkan peningkatan komitmen dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, terlihat dari Laporan Keberlanjutan mereka. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara aspek ekonomi, Lingkungan dan sosial terhadap manajemen aset serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id dari teknik purpose sampling diperoleh 10 entitas bank. Data diolah dengan teknik regresi berganda dengan variabel intervening analisis jalur path analysis). Hasil penelitian ini tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen aset dan Nilai perusahaan, sedangkan Aspek kinerja keberlanjutan melalui manajemen aset berpengaruh tidak langsung terhadap dan Nilai perusahaan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Akhir-akhir ini negara yang tergabung dalam keanggotaan PBB sedang giat menerapkan konsep green pada semua sektor. Sektor ekonomi dan keuangan menjadi salah satu sasaran dalam menerapkan konsep *green*. Konsep *green* yang dapat diterapkan oleh industri keuangan adalah dalam melakukan pencatatan dan pembukuan laporan keuangan dimana terdapat aktifitas pelesatarian lingkungan hijau dari aktivitas yang dijalankan untuk memperoleh keuntungan. Walaupun bidang ekonomi, sosial dan lingkungan masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, namun OJK memastikan bahwa ketiga aspek tersebut dapat menjadi satu dalam konsep yang dinamai “*sustainable finance*” (keuangan berkelanjutan).

Keuangan berkelanjutan umumnya diilustrasikan sebagai sistem keuangan yang berpihak pada pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi dampak terhadap lingkungan dan memperhatikan aspek sosial serta *entity governance*. Hal tersebut memberi model pertimbangan lingkungan, termasuk mitigasi dan adaptasi iklim, perlindungan keanekaragaman hayati dan ekonomi sirkular.

Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset sangat dibutuhkan perusahaan, agar secara berkesinambungan dapat memberikan kesejahteraan kepada investor dan memberikan kontribusi kepada lingkungan serta pada aspek sosial. Salah satu cara mengukur kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan *return on aset*, dimana meningkatnya rasio ROA pada suatu perusahaan, dapat menaikkan pula keuntungan yang bisa diraih perusahaan dan memperbaiki posisi perusahaan juga dalam penggunaan asetnya (Agnes Sawir, 2004). Membaiknya kinerja perusahaan menghasilkan laba dengan asetnya, maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan (Sawitri et al., 2019a)

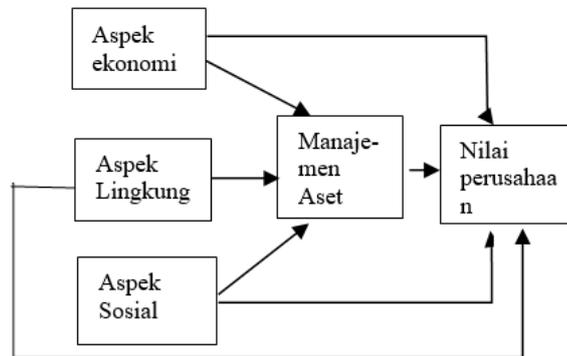
Dukungan menyeluruh dari Sektor Jasa Keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan urgensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup sebagai upaya memberikan *support* terhadap pencapaian RPJP dan RPJM, tanggal 5 Desember 2014 OJK telah me-*release* peta jalan Keuangan Berkelanjutan 2015-2019 yang berisikan penjelasan rencana kerja program keuangan berkelanjutan untuk penyelenggara jasa keuangan yang berada di bawah naungan OJK, tahun 2020 hingga 2024 menjadi tahap kedua sebagai kelanjutannya. Peta jalan Keuangan Berkelanjutan membidik terciptanya eko-sistem yang menunjang percepatan keuangan berkelanjutan, permintaan dana, peningkatan pasokan dan perangkat keuangan pro lingkungan, serta pemaksimalan kontrol dan evaluasi terhadap implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia.

Indonesia, Republik Rakyat Tiongkok dan Kolombia pada tahun 2021 didaulat oleh *Sustainable Banking and Finance Network* (SBFN) sebagai negara yang sedang dalam progres konsolidasi kebijakan keuangan berkelanjutan, yang mana satu tahap lebih maju dari seharusnya.

Mendekati 50% bank di Indonesia dari 91% dari total aset pasar perbankan Indonesia meningkatkan komitmen mereka untuk mengimplementasikan keuangan berkelanjutan, diukur dengan Laporan Keberlanjutan. Menurut data OJK pada Desember 2021, Di Indonesia terdapat 107 bank konvensional. 31 bank dengan aset diatas Rp 50 triliun (OJK.go.id). Dan pada 31 bank tersebut, terdapat beberapa bank terbesar di Indonesia yang memperlihatkan kinerja sangat baik di awal tahun 2022. Peningkatan ini tercermin pada dilihat dari total aset kelolaan. bank terbesar di Indonesia per Februari 2022 adalah: 1. BRI; 2. Mandiri; 3. BCA; 4. BNI; 5. BTN; 6. CIMB Niaga; 7. OCBC NISP; 8. Bank Panin; 9. Bank Danamon; 10. BTPN.

Dengan aset yang besar diharapkan perusahaan selain memperoleh laba yang besar untuk kesejahteraan pemegang saham juga dapat menunjukkan perannya dalam mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Kemudian secara berkala kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial juga di laporkan seperti halnya laporan keuangan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam menanamkan investasinya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini terfokus pada 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia dalam melaporkan aspek kinerja keuangan berkelanjutan, ROA dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. Pengungkapan keuangan berkelanjutan dengan Manajemen aset yang baik dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan perusahaan. Dengan target yang selalu tercapai maka nilai perusahaan dimata investor akan semakin meningkat. (Latifa Harija, Sumayyah, 2023) menyatakan manajemen aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Berdasarkan diagram diatas dapat dirumuskan hipotesis umum yang akan diajukan dalam analisis jalur yakni “Pengaruh akuntabilitas aspek-aspek sustainability performance terhadap Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan”. Sedangkan pengembangan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi terhadap manajemen Aset
- Pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap manajemen Aset
- Pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap manajemen aset.
- Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan Manajemen aset terhadap Nilai perusahaan
- Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial melalui manajemen aset terhadap nilai perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Theori Stakeholder*

Theori stakeholder pada hakikatnya disebutkan bahwa korporasi adalah organisasi yang bertindak antara lain bagi kepentingannya entitas sendiri dan juga mempunyai kewajiban memberikan manfaat bagi pegang saham dan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai bertanggung jawab tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investornya yang disebut pemegang saham dan juga memberikan manfaat kepada masyarakat, lingkungan dan sosial serta pemerintah (Harmoni, 2013).

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2014). Entitas usaha dapat tumbuh dan menjadi besar diantaranya adalah karena adanya investor. Banyak hal yang harus dipertimbangkan investor sebelum memutuskan untuk mmenyerahkan dana yang dimilikinya pada perusahaan, salah satunya adalah nilai perusahaan. Terdapat harapan dimana semakin tinggi nilai entitas maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang sahamnya.

2.3 Pelaporan Keberkelanjutan

Sesuai Standar GRI (2021) Terdapat 3 aspek utama dalam Laporan Keberlanjutan yang dijabarkan yakni lingkungan, ekonomi, dan sosial. Laporan keberlanjutan saat ini menjadi laporan wajib bagi setiap perusahaan. Hal ini merupakan tuntutan perkembangan zaman dan juga pertanggungjawaban dari pemerintah.

2.4 Kategori Ekonomi

Hal ini menunjukkan aliran modal antara *stakeholder* yang berbeda, dan pengaruh ekonomi yang besar dari organisasi di semua lapisan masyarakat. Bidang ini teridentifikasi sebagai material, dengan indikator kinerja ekonomi, keberadaan di pasar, dampak ekonomi tidak langsung dan praktik pengadaan. Meliputi 9 kategori aspek kinerja ekonomi.

2.5 Kategori Lingkungan

Hal ini mencakup pengaruh yang berkaitan dengan masukan (misalnya energi dan air) dan keluaran (misalnya emisi, drainase dan Limbah). Mencakup keanekaragaman hayati, transportasi dan pengaruh yang terkait dengan produk dan layanan, kepatuhan dan biaya lingkungan. Meliputi 34 kategori aspek kinerja Lingkungan.

2.6 Kategori Sosial

Meliputi imbas yang dihadapi perusahaan terhadap sistem sosial operasional organisasi, antara lain: praktik ketenagaakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak asasi manusia, Masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Terdapat 48 kategori aspek dalam kategori sosial.

2.7 Manajemen Aset

Semua entitas pasti memiliki aset, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Jika aset dikelola secara efektif dan efisien maka akan membantu entitas tersebut dalam mencapai tujuan yang ditargetkannya (Budi Rustandi Kartawinata, 2020). Salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan Return on Aset untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. ROA adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba (Julita et al., 2014).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi terdiri dari 10 bank konvensional terbaik kategori aset tertinggi versi OJK tahun 2022. Periode penelitian yang diambil adalah rentang tahun 2018 – 2022. Mengacu pada teknik *purposive sampling* maka dilakukan seleksi sampel dengan Kriteria sampel adalah perbankan konvensional dengan kategori aset tertinggi yang melaporkan kinerja secara berturut-turut di bursa efek untuk periode tahun 2018-2022.

3.2 Sumber Data dan Teknik Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* dan laporan berkelanjutan diperoleh dari www.idx.co.id.

Data diolah dengan teknik regresi berganda dengan variabel intervening analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen nilai perusahaan dengan variabel independen berupa aspek keuangan, aspek lingkungan dan aspek sosial, dengan manajemen aset sebagai variabel intervening.

3.3 Definisi Variabel

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2014). Nilai perusahaan diukur melalui *Price Earning Ratio* yang membandingkan antara harga perlembar saham pada harga penutupan di akhir periode dengan laba perlembar saham pada periode tahun penelitian. Aspek keuangan keberlanjutan diukur dengan perbandingan antara jumlah aspek yang dilaporkan tiap-tiap Bank dengan jumlah aspek standar GRI. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh laba, dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset total (Julita et al., 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Koefisien Jalur

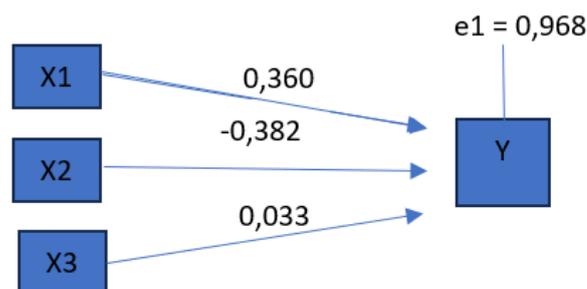
Mengacu pada keluaran regresi model I pada tabel koefisien terlihat nilai signifikansi kedua variabel yaitu $X1 = 0,015$ dan $X2 = 0,027$ sedangkan $X3 = 0,27$ lebih besar dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa Model Regresi I, yaitu variabel $X1$ dan $X2$ berpengaruh signifikan terhadap Y sedangkan $X3$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Y . Tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Koefisien I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.950	4.939		4.039	.000
	Aspek Ekonomi	1.253E-8	.000	.360	2.536	.015
	Aspek Lingkungan	-6.400E-8	.000	-.382	-2.288	.027
	Aspek Sosial	7.505E-9	.000	.033	.207	.837

a. Dependent Variable: Manajemen Aset

Nilai *R Square* ditunjukkan oleh tabel Model summary adalah sebesar 0,176. Hal ini diartikan bahwa kontribusi pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah 17,6% sisanya 82,4% adalah kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0,176} = 0,908$. Sehingga diagram jalur model struktur I nampak sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Model I

Mengacu pada output regresi model II Nampak pada tabel koefisien, diperoleh nilai signifikansi variabel yang ada yaitu X1 = 0,168, X2 = 0,005, X3 = 0,017 dan Y = 0,289 dimana X1 dan Y lebih besar dari 0,005 dapat disimpulkan bahwa pada regresi Model II, variabel X1 dan Y tidak berpengaruh signifikan terhadap Z.

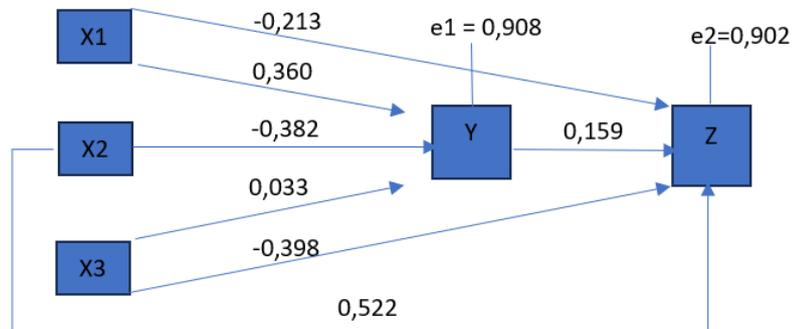
Tabel 2. Tabel Koefisien II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16911964.4	56059807.87		-.302	.764
	Aspek Ekonomi	-.072	.051	-.213	-1.401	.168
	Aspek Lingkungan	.850	.288	.522	2.954	.005
	Aspek Sosial	-.880	.354	-.398	-2.487	.017
	Manajemen Aset	1544230.147	1437844.828	.159	1.074	.289

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Mengacu pada nilai R Squared dalam tabel ringkasan model sebesar 0,187 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1, X2, X3 dan Y terhadap Z adalah sebesar 18,7% dan sisanya 81,3% adalah kontribusi

variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara nilai $e_2 = V(1-0,187) = 0,902$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Model II

4.2. Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- Pengaruh akuntabilitas aspek ekonomi terhadap Manajemen Aset.
Dari hasil analisis maka diperoleh nilai signifikansi X1 adalah $0,015 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung aspek ekonomi terhadap manajemen aset.
- Pengaruh akuntabilitas aspek lingkungan terhadap Manajemen aset
Hasil analisis diatas menghasilkan nilai signifikansi X2 sebesar $0,027 < 0,05$ kesimpulannya adalah aspek Lingkungan berpengaruh langsung terhadap manajemen aset.
- Pengaruh akuntabilitas aspek Sosial terhadap manajemen Aset
Maka hasil analisa adalah nilai signifikansi X3 sebesar $0,837 > 0,05$ menunjukkan secara langsung tidak terdapat pengaruh aspek Sosial terhadap manajemen aset.
- Pengaruh akuntabilitas aspek ekonomi terhadap nilai Perusahaan
Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar $0,168 > 0,05$. Disimpulkan secara langsung tidak terdapat pengaruh aspek ekonomi terhadap Nilai perusahaan
- Pengaruh akuntabilitas aspek lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
Melalui analisis diatas diperoleh signifikansi X2 dengan nilai $0,005 < 0,05$ menunjukkan secara langsung terdapat pengaruh aspek Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
- Pengaruh akuntabilitas aspek Sosial terhadap nilai Perusahaan
Hasil analisis menghasilkan nilai signifikansi X3 sebesar $0,017 < 0,05$. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung aspek sosial terhadap Nilai perusahaan
- Pengaruh akuntabilitas Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan.
Melalui analisis tersebut diketahui nilai signifikansi Y sebesar $0,289 > 0,05$ Sehingga diartikan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan.
- Pengaruh akuntabilitas Aspek ekonomi melalui manajemen aset terhadap Nilai Perusahaan.
Diperoleh hasil, pengaruh langsung X1 terhadap Z sebesar $-0,213$. Sementara itu pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z merupakan hasil perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dimana nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,360 \times 0,159 = 0,057$. Maka pengaruh keseluruhan yang diberikan X1 terhadap Z yaitu pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah: $-0,213 + 0,057 = -0,156$. Berdasarkan nilai yang diperoleh diatas, pengaruh langsung sebesar $-0,213$ dan pengaruh tidak langsung yaitu $0,057$. Hal ini berarti bahwa secara tidak langsung aspek ekonomi melalui manajemen aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh akuntabilitas Aspek Lingkungan melalui manajemen aset terhadap Nilai Perusahaan.
Pengaruh langsung X2 terhadap Z sebesar $0,522$ dan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z adalah hasil perkalian nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z adalah: $-0,382 \times 0,159 = -0,061$. Maka pengaruh keseluruhan yang diberikan X2 terhadap Z yaitu

pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah: $0,522 - 0,061 = 0,461$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan nilai pengaruh langsung adalah 0,522 dan pengaruh tidak langsung yaitu 0,0461 artinya bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan tidak langsung. Diartikan bahwa secara langsung aspek lingkungan melalui manajemen aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- j. Pengaruh akuntabilitas Aspek Sosial melalui manajemen aset terhadap Nilai perusahaan
Diperoleh hasil pengaruh langsung X3 terhadap Z adalah -0,398, Pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y dimana nilai beta Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,033 \times 0,159 = 0,0005$. Maka pengaruh total X2 terhadap Z adalah yaitu: $-0,398 + 0,0005 = -0,397$. Berarti nilai pengaruh langsung sebesar 0,398 dan pengaruh tidak langsung yaitu -0,397 menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Disimpulkan bahwa secara tidak langsung aspek sosial melalui manajemen aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi terhadap manajemen aset.

Dari uji hipotesa diperoleh hasil terdapat pengaruh langsung aspek ekonomi terhadap manajemen aset. Pengungkapan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara langsung berpengaruh terhadap manajemen aset dikarenakan dalam mengelola aset perusahaan akan lebih terfokus jika perusahaan mampu menghasilkan laba, sehingga dapat memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Sehingga pengungkapan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan akan menjadi dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan pengelolaan aset perusahaan dengan baik, sejalan dengan teori *stakeholder*. hal ini sejalan dengan penelitian (Chandra et al., 2019).

- b. Pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap manajemen Aset.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh langsung pada manajemen aset. Pengungkapan aspek lingkungan mengenai bahan, energi, air, masalah lingkungan dll mempengaruhi langsung kebijakan perusahaan dalam pengelolaan aset dikarenakan manajemen memang cenderung untuk menggunakan aset yang minim biaya, termasuk biaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan dari aktifitas asetnya untuk memaksimalkan laba. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan wajib memberi manfaat pada para *stakeholder* dengan unsur konsumen, masyarakat dan pemerintah yang akan merasakan langsung bagaimana kontribusi perusahaan terhadap lingkungan walaupun aspek lingkungan tidak di laporkan tersendiri. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Chandra et al., (2019) Pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap manajemen aset.

Dari uji hipotesis diperoleh hasil pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen aset. Sejalan dengan teori *stakeholder*, dalam operasional perusahaan dunia perbankan kegiatan utamanya adalah pelayanan dan jasa bidang keuangan, hal ini mengharuskan perusahaan melakukan pelayanan yang prima agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Aset bukan hanya diprioritaskan dalam wujud fisik tetapi juga berupa aset intelektual dari sumberdaya manusianya dalam melakukan pelayanan terhadap pelanggan/ nasabah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga pengungkapan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi secara langsung manajemen aset. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chandra et al., 2019).

- c. Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan Manajemen aset terhadap Nilai perusahaan.

Uji hipotesis menyatakan hasil bahwa pengungkapan aspek ekonomi dan manajemen aset tidak berpengaruh langsung terhadap nilai Perusahaan, sementara aspek lingkungan dan social berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan sektor perbankan, aset berwujud

tidak menjadi prioritas utama dalam menunjang produktifitas usaha. Kepercayaan dari masyarakat yang tertanam pada perusahaan justru timbul dari aset intelektual dalam memberikan respon dan pelayanan yang baik pada pelanggan, sehingga pengelolaan aset berwujud mempengaruhi secara tidak langsung nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan mempertimbangkan aspek sosial dengan melakukan pengungkapan dalam laporannya. Dukungan diberikan atas hasil penelitian Sejati & Prastiwi (2015) Dimana sustainability report yang dipercaya dapat menyumbangkan nilai lebih dibandingkan jika perusahaan tidak menerbitkan Sustainability Report dalam penelitian ini terbukti.

- d. Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial melalui manajemen aset terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa secara tidak langsung aspek ekonomi, lingkungan, sosial melalui manajemen aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan aset yang maksimal dapat meningkatkan kemampuan ekonomi suatu entitas dan melakukan alokasi yang baik atas sumber daya yang dimiliki untuk membuat entitas lebih memiliki kepedulian pada aspek lingkungan dan sosial, sehingga dengan demikian nilai perusahaan juga akan lebih maksimal. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada pemilik perusahaan secara langsung dalam melakukan pengelolaan aset, tetapi juga secara tidak langsung kepada lingkungan dan sosial. Hal ini mendukung penelitian (Sawitri et al., 2019) dimana meningkatnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki, maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung akuntabilitas aspek-aspek sustainable performance terhadap manajemen aset serta dampaknya terhadap Nilai perusahaan, tetapi akuntabilitas aspek-aspek *sustainable performance* memiliki pengaruh secara tidak langsung melalui manajemen aset terhadap nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dimana hasil hanya mencerminkan keadaan pada perbankan konvensional dengan aset tertinggi versi OJK tahun 2022, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk semua sektor perbankan. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian pada sektor perbankan konvensional dan syariah.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama (Vol. 2).
- Budi Rustandi Kartawinata, Dkk. (2020). *Manajemen Keuangan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. In Penerbit Widina.
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70.
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-based analysis of sustainability report: a case study on mining companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies*, 7A, 204–210.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. In None.
- Julita, J., Oktariyani, A., Atika, Darminto, Handayani, S. R., Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W., ... Rahar, K. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. In Bandung: CV Alfabeta (Vol. 3, Issue 1).

-
- Latifa Harija, Sumayyah, D. S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Intellectual Capital*, *Financial*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. 4(1), 17–29. doi: <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3164>
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). doi: 10.14414/jbb.v7i2.1397
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 195–206.
<https://www.ojk.go.id/keuanganberkelanjutan/id/newsmedia/detailpressconference/2920/hadir-di-pertemuan-cop-26-ojk-tegaskan-komitmen-dukung-keuangan-berkelanjutan>.
<https://www.idx.co.id/id>